

TUJUAN INTRUKSIONAL KHUSUS (TIK) DALAM PEMBELAJARAN**Irma Nur Mawati^{1, 2} Kaisah Nur Fadillah,³ Ina Magdalena****Universitas Muhammadiyah Tangerang****nurmawati.irma22@gmail.com, kaisahn012@gmail.com, inapgsd@gmail.com****ABSTRACT**

creating, setting learning assessments Every learning educator has goals in the field of education that he hopes to achieve both for himself and for his students. The aim is to provide students with essential knowledge, mindset and skills. If the learning objectives (ICT) are worded confidently, this indicates that they either contain understanding or are not interpretable. ICT (Special Instructional Design) is crucial when choosing a subject. Because they concern the formation of attitudes towards the knowledge, skills and abilities that students acquire at the end of the learning process, learning objectives are the basis for the entire learning planning process. Determining learning objectives and the learning process, identifying learning requirements, developing learning methods, creating learning assessment test instruments and putting learning into practice are some of the benefits of learning objectives.

Keywords : purpose, educational leaning

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan ini, setiap orang mempunyai tujuan pembelajaran yang dapat dicapai baik bagi guru maupun siswanya. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan informasi, sikap dan keterampilan yang diperlukan. Artikulasi yakin terhadap tujuan pembelajaran tertentu berarti tujuan pembelajaran tertentu (TIK) mengandung pengertian atau tidak dapat ditafsirkan. ICT (Desain Instruksional Khusus) penting ketika menentukan isi pelajaran. Tujuan pembelajaran mempengaruhi keseluruhan proses perancangan pembelajaran, karena menyangkut pembentukan sikap terhadap keterampilan, pengetahuan dan keterampilan yang akan dicapai siswa pada akhir proses pembelajaran. Manfaat tujuan pembelajaran antara lain menentukan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran, menentukan kebutuhan pembelajaran, merencanakan strategi pembelajaran, menyiapkan alat tes penilaian pembelajaran, melaksanakan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. peduli Anda harus memperjelas persyaratan bagi siswa untuk melakukan sesuatu dengan tujuan pendidikan tertentu.

Kata Kunci : Tujuan Pendidikan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebelum mengenal lebih jauh kita harus mengerti pengertian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) adalah terjemahan *specific instructional objective*, literatur asing bisasa menyebutnya *objective*, atau *enabling objective* yang memiliki perbedaan dengan *general instructional objective*, *goal*, atau *terminal objective*. Yang memiliki tujuan instruksional umum atau instruksional akhir.

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah suatu upaya selesai. Karena pengajaran dan pendampingan merupakan inisiatif kegiatan yang berlangsung melalui tahapan dan tingkatan, maka tujuannya bersifat bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu obyek yang tetap dan statis. Namun itu merupakan penjumlahan karakter seseorang dalam seluruh aspek kehidupan. Jika kita mempertimbangkan kembali makna pengajaran, kita menemukan bahwa orang diharapkan mencapai sesuatu setelah mengalami seluruh pembelajaran, dengan kata lain, ``siswa diharapkan mencapai sesuatu setelah belajar dari pelajaran tersebut.

Perancangan pembelajaran meliputi penyiapan media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, alat penilaian, dan lain-lain, serta perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Hal ini mengacu pada pengembangan tujuan pembelajaran tertentu (TIK) yang diungkapkan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada siswa sehingga siswa dan guru memiliki pemahaman yang sama terhadap isi yang tertuang dalam tujuan pembelajaran tertentu. Rumusan khusus tujuan pendidikan tertentu, yaitu tujuan pendidikan khusus (TIK). Mengandung makna atau tidak mungkin ditafsirkan. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran khusus (TIK) dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang dapat ditlihat (*observable*).

Pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran sebagai elemen pertama dalam mengembangkan desain pembelajaran merupakan inti dari semua desain

pembelajaran. Ini adalah fokus mendasar dari semua desain pembelajaran selanjutnya. Meskipun perumusan dari tujuan pembelajaran khusus (TIK) adalah titik awal sebenarnya dari proses desain pembelajaran itu sendiri, proses Hal di atas adalah langkah awal dalam mengembangkan tujuan pembelajaran khusus (TIK). Tujuan pendidikan adalah satu-satunya dasar untuk membangun jaringan dan bahan validasi tes. Dalam menentukan isi pembelajaran, kurikulum disusun berdasarkan keterampilan yang termasuk dalam tujuan pengajaran.

Maka tujuan tersebut terkesan terlalu idealis dan sulit dicapai. Namun, jika Anda bekerja keras dan membuat rencana berdasarkan kerangka konseptual dasar, tujuan Anda dapat tercapai. andquot;Apa yang dimaksud dengan perencanaan tujuan pembelajaran?andquot; akan dibahas secara detail pada bab selanjutnya..

KAJIAN TEORI

1. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN

Fred dan Henry menjelaskan tujuan pendidikan sebagai acuan yang jelas terhadap hasil atau kompetensi yang diharapkan sebagai hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang tepat menggambarkan apa yang diketahui dan dapat dilakukan siswa sebagai hasil mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan tujuan pedagogi khusus (TIK) merupakan spesifikasi tujuan pembelajaran khusus..

Dalam hubungan internasional, istilah "tujuan" atau "tujuan yang memungkinkan" digunakan untuk membandingkan tujuan pendidikan umum, sasaran, atau akhir, yang mengacu pada tujuan pendidikan umum (TIU) atau akhir pendidikan. Tujuan pembelajaran (TIK) merupakan hasil konversi TIU ke dalam format yang diinginkan. Dengan kata lain, TIK merupakan kumpulan pernyataan yang lebih ringkas, akurat, dan kuat dibandingkan TIU yang sering dituangkan dalam uraian tugas operasional.

Teknik instruksional yang melacak kemajuan siswa. Keterangan komprehensif dalam Tik berasal dari TIU (Sodjarvo dalam Nita, 2011). Formulasi TIK perlu dijamin.

Dengan kata lain, TIK hanya memiliki satu arti dan tidak dapat ditafsirkan dengan cara lain. TIK dengan demikian harus diungkapkan dengan menggunakan kata kerja yang terlihat (Suparman, 2012: 193).

Major menerbitkan buku tentang cara menulis tujuan pengajaran pada tahun 1962. Di Amerika Serikat, lokakarya intensif mengenai tujuan pembelajaran menulis dilakukan dan dihadiri oleh ribuan guru. Namun, tujuan pembelajaran yang diciptakan oleh guru pada era ilmiah tidak ditakdirkan untuk seberuntung itu karena dua alasan. Pertama, banyak guru yang membuat tujuan pembelajaran berdasarkan daftar isi buku teks yang ada. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan isi pelajaran. Seharusnya guru melakukan hal sebaliknya. Kedua, ribuan tujuan pengajaran yang ditulis oleh guru hanya duduk di meja dan tidak berpengaruh pada proses pendidikan.

2. SYARAT-SYARAT TUJUAN INSTRUSIONAL KHUSUS

Seperti yang sebelumnya telah di jelaskan bahwa, Tujuan instruksional Khusus merupakan penjabaran dari Tujuan Instruksional Umum. Sedangkan Tujuan instruksional khusus merupakan penjelasan lebih rinci mengenai instruksional umum. Dalam merumuskan TIK harus dicantumkan ciri-ciri sebagai berikut:

- A. Tujuan pendidikan hendaknya dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil pembelajaran, bukan prosedur pembelajaran. Misalnya, guru berharap setelah membimbing siswa lain melalui proses debat, mereka mampu mengidentifikasi ciri-ciri nilai-nilai sosial. Tujuan sebenarnya dari pendidikan khusus adalah untuk membantu anak-anak dalam mengidentifikasi cita-cita masyarakat.
- B. Daftar rinci tujuan tertentu harus dimasukkan dalam rencana studi Anda. Hal ini menyiratkan bahwa tingkat kompetensi yang berbeda diperlukan untuk setiap tujuan tertentu.

- c. Keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran tertentu harus konsisten dengan kemampuan siswa. Jumlah TIK yang dikembangkan harus sesuai dengan waktu yang tersedia untuk implementasi. Komponen-Komponen Rumusan Tujuan Instruksional Khusus
- Antara lain bisa digunakan untuk menyusun tes oeh karena itu TIK harus mengandung unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusunan tes agar mengembangkan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang berada didalamnya merumuskan TIK dapat juga dilakukan dengan menggunakan format Merger dan ABD .

3. PRINSIP-PRINSIP INSTRUKSIONAL

Terlepas dari perspektif apapun , kebanyakan teori-teori yang menjelaskan prinsip-prinsip dapat meningkatkan belajar karena instruksional. Yang telah di kemukakan Schunk, Dale H bahwan umumnya prinsip-prinsip intruksional itu adalah teori belajar yang berbeda atau SBB (instructional principles common ti diverse learning theories).

Pada saat ini Teknologi pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi, khususnya teori pembelajaran dan temuan penelitian di bidang pendidikan. Sedangkan Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran mengharuskan Philbeck dapat digolongkan menjadi dua belas jenis.:¹

1. Prinsip pertama. Jawaban ini menghasilkan jawaban baru yang diulang-ulang. Apabila jawaban tersebut membuahkan hasil yang baik, maka siswa akan cenderung mengulangi jawaban yang sama karena ingin mempertahankan hasil yang ba ik tersebut.
2. Pada prinsip kedua, tingkah laku dikendalikan tidak hanya oleh hasil reaksi, juga oleh pengaruh kondisi dan tanda-tanda yang berupa teks, gambar, komunikasi lisan, keteladanan guru, dan tingkah laku teman sekelas.

¹ M. Atwi Suparman, op.cit., h. 24-31.

3. Prinsip ketiga, perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda yang terdapat dalam lingkungan peserta didik.
4. Prinsip keempat, pembelajaran berupa reaksi terhadap sinyal terbatas, juga berlaku pada situasi terbatas lainnya.
5. Prinsip kelima, belajar menggeneralisasi dan membedakan, merupakan landasan untuk mempelajari sesuatu yang kompleks seperti pemecahan masalah
6. Perhatian penuh memainkan peran penting dalam menentukan apakah calon siswa dapat berkonsentrasi dan bertahan.
7. Prinsip panduan ketujuh lazim di kalangan siswa, yaitu membagi pembelajaran menjadi langkah-langkah yang lebih kecil dan memberikan umpan balik setelah setiap langkah.
8. Menyarankan bahwa pemodelan materi pembelajaran yang rumit meminimalkan kebutuhan untuk membaginya menjadi aktivitas yang lebih kecil.
9. Keterampilan tingkat lanjut, seperti keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan dasar lainnya, merupakan dasar dari pola perilaku yang kompleks.
10. Prinsip kesepuluh menyatakan bahwa ketika siswa diberi informasi yang membantu mereka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, pembelajaran cenderung cepat, efisien, dan menyenangkan.
11. Prinsip kesepuluh menyatakan bahwa ketika siswa diberi informasi yang membantu mereka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, pembelajaran cenderung cepat, efisien, dan menyenangkan.
12. Prinsip keduabelas Bersiap memberikan siswa kemampuan untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri dan memberikan umpan balik untuk memberikan jawaban yang benar

4. CAKUPAN TUJUAN DARI INTRUKSIONAL

Ranah kognitif, afektif dan psikomotor digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan/pengajaran dalam buku Bloom, A Taxonomy of Educational Goals.

- A. Kemampuan kognitif siswa adalah kemampuannya dalam berpikir, mengenali masalah, dan mencari solusi.
- B. Emosional Keprihatinan emosional atau intelektual terhadap sikap, minat, perasaan, nilai-nilai dalam kehidupan dan aktivitas siswa.
- C. Keterampilan Psikomotor (Kompetensi) Keterampilan psikomotorik merupakan keterampilan yang melibatkan otot dan aktivitas fisik.

5. MERUMUSKAN TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)

Tersedia dua format untuk formulasi TIK: format Mager dan format ABCD.

- a. Mager Format Mager merekomendasikan kondisi untuk menetapkan pencapaian perilaku yang ingin dituju dalam kegiatan pembelajaran.
 - 1. Identifikasi perilaku akhir yang dicapai dengan pembelajaran.
 - 2. Tentukan dalam kondisi apa perilaku tersebut dapat dicapai
 - 3. Ciptakan standar spesifik mengenai seberapa dapat diterimanya suatu perilaku.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa penggabungan menyatakan bahwa tujuan tersebut dirumuskan dengan mengidentifikasi bagaimana pembelajaran harus berlangsung, apa syaratnya, dan bagaimana pelaksanaannya. Laporan TIK ini mencakup tiga aspek penggabungan: kondisi untuk mencapai tujuan, standar yang harus dipenuhi, dan perilaku yang harus diambil untuk mencapai pencapaian. Target audiens Penggabungan adalah pelajar atau pelajar saja, dan kami menggunakan

format "Anda bisa melakukannya".Perancang pembelajaran yang menggunakan format penggabungan berarti "siswa akan mampu melakukan hal ini".²

b. Format ABCD Menurut Krink dan Gustafson (1986), empat elemen harus ada ketika merumuskan tujuan. Ini adalah format ABCD yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk pengembangan pembelajaran. Format ini pada prinsipnya dengan format yang diusulkan oleh Penggabungan, namun pada bagian ini telah ditambahkan dengan menetapkan target audiens pembelajaran. ini dikenal sebagai ABCD dan terdiri dari empat kata:

A = Audience (penonton)

B = Behavior (perilaku)

C = Condition (persyaratan)

D = Degree (nilai)

- 1) Penonton adalah siswa yang belajar. Dalam hal ini perlu diperjelas siapa saja yang mempelajari bidang ICT. Informasi tentang siswa harus disajikan seakurat mungkin sehingga guru asing yang ingin berpartisipasi dalam penelitian dapat melihat bagaimana siswa tersebut menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan.
- 2) Perilaku adalah perilaku khusus yang diperlihatkan siswa setelah selesai pembelajaran.
- 3) Persyaratan yang membatasi ditetapkan untuk siswa atau perangkat yang mereka gunakan saat menyelenggarakan ujian. Kondisi ini memungkinkan tes dapat dikembangkan dalam kondisi dan situasi dimana siswa diharapkan berperilaku pada saat nilai nya menggunakan rumus atau kriteria tertentu.
- 4) Nilai adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut. Dalam beberapa kasus, siswa diharapkan mampu melakukan sesuatu

² Barbara B. Seels, Rita C. Richey, Teknologi Pembelajaran (Definisi dan Kawasannya), (Jakarta:

dengan sempurna dan tanpa cela dalam dua jam ke depan. Beberapa komposisi ABCD mungkin tidak diurutkan dalam aplikasi Anda, tetapi mungkin dibalik. Dalam praktik sehari-hari, format TIK hanya dapat berisi dua komponen, A dan B, sehingga tidak ada kepastian pengukurannya pada saat persiapan ujian.

Berdasarkan hasil Analisa bahwa dampak-dampak tersebut mempengaruhi tujuan pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran.

1. Keuntungan dari tujuan pembelajaran spesifik adalah memungkinkan anda menentukan tujuan pembelajaran dan dalam menentukan persyaratan awal pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, dan mempersiapkan serta menerapkan instrumen tes Belajarlah untuk mengevaluasi.

Strategi peningkatan pembelajaran dan kemungkinan pemilihan media pendidikan dalam proses pembelajaran.

2. Masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana TIK dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan beberapa guru yang meyakini bahwa praktik pedagogi yang ditandai dengan perumusan tujuan pembelajaran menimbulkan kendala pedagogi mempunyai pilihan kreativitas dalam proses pengelolaan kegiatan pedagogik pidato tidak diperbolehkan.
3. Guru meminta siswa melakukan sesuatu yang menunjukkan dari hasil belajarnya, serta ``Siswa mengetahui perbedaan antara jenis karya sastra dan jenis puisi sastra." Pastikan untuk menggunakan kata-kata yang Anda inginkan. Hal ini tidak tepat, karena kata "tahu" hanya menunjukkan kemampuan batin. Ide yang bagus adalah menyebutkan dalam teks Anda ciri-ciri setiap jenis karya sastra, seperti puisi atau prosa, dan memberikan contoh setiap jenis karya.

4. Sebagai salah satu unsur pertama dan terpenting dalam suatu program pembelajaran, komitmen terhadap tujuan pembelajaran tertentu yang disusun secara cermat dicapai dengan memberikan informasi yang jelas secara lisan dan tertulis kepada siswa pada awal proses belajar mengajar, sehingga berjalan secara fungsional.

Kendala yang dihadapi guru ketika menghadapi peserta didik kurang mencapai tingkat ketuntasan proses pembelajaran adalah siswa sudah sibuk belajar dan sulit menyelesaikan tugas tambahan dari guru. Di sisi lain, kendala lain bagi guru dalam menghadapi perbedaan individu siswa yang telah mencapai tingkat penguasaan proses pembelajaran adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pembelajaran dan siswa yang mencapai kategori ketuntasan belum tentu dapat mengajar siswa lain.

KESIMPULAN

Tujuan Pendidikan Khusus (TIK) merupakan keluaran TIU yang berupa pola perilaku tertentu. Dengan kata lain, ICT merupakan gabungan kalimat yang rinci dibandingkan TIU yang biasanya diungkapkan dengan kata kerja operasional. TIK membantu guru mengukur hasil pembelajaran. Faktor penghambat terwujudnya tujuan pendidikan tertentu dalam pembelajaran adalah masih kontroversialnya kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Ada yang berpendapat bahwa kegiatan pendidikan harus diperbaiki dengan merumuskan tujuan pendidikan yang menentukan pendidikan terkait, dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar menjadi tidak fleksibel dan kaku. Selain itu, pengertian tujuan juga harus mencakup pembelajaran untuk menjawab pertanyaan tentang keberhasilan pelatih dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa rumusan tujuan pembelajaran sangat penting, karena guru dan siswa harus sepakat sejak awal pembelajaran dan mengetahui arah latihan yang

dilakukan siswa, harapan dan motivasi sama sepanjang proses pembelajaran. Entah tindakan tersebut pada akhirnya dianggap berhasil atau gagal..

DAFTAR PUSTAKA

Superman, Atwi. *Instructional Design* 2004. Jakarta. The Open University of Japan

Benjamin S. Bloom, D.R. (1956). *Classification of educational objectives*.

Knilk, Gustafsson. 1986 *Educational Technology Systematic Approaches to Education*

Barbara B. Seels, Rita C. Richey, *Lerntechnologie (Definition und Bereich)*, (Jakarta: LPTK UNJ, T.T)UNJ, t.t.) M.

Atwi Superman, *Modern Educational Design*, (Jakarta: Erlangga 2012)

Toeti Soekamto, *Design and Development of Educational Systems*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) W.

Gulo, *Teaching and Learning Strategies*, (Jakarta: Grasindo, 2018)

Warni Tune Sumar and Intan Abdul Razak, *Learning Strategies Implementing Soft Skills-Based Curriculum*, (Yogyakarta: Deep Publish)

Wina Sanjaya, *Curriculum and Learning (KTSP Theory and Practice)*, (Bandung:

Kencana, 2008) Wina Sanjaya, *Learning Systems Planning and Design*, (Jakarta:)

Kenkana Prenda Media Group 2015

Rahmawati" Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus " sabtu, 23 Juni 2012